

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Soal *Higher Order Thinking Skills* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024”, maka dapat dideskripsikan pada hasil analisis. Mengenai HOTS pada soal Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat 25 soal pilihan ganda, 10 soal menjodohkan, 5 soal benar/salah serta 5 soal uraian. Dari 45 soal tersebut tidak ditemukan soal yang memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS, 39 soal termasuk dalam kategori mengingat (C1) dan 6 soal termasuk dalam kategori memahami (C2). Dilihat dari jumlah tersebut, maka penggunaan soal HOTS pada soal Ujian Akhir Semester pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo ini belum memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS.

#### **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Soal *Higher Order Thinking Skills* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024”, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

## **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa analisis soal *Higher Order Thinking Skills* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo tahun ajaran 2023/ 2024 dapat menambah wawasan dalam teori evaluasi pendidikan, khususnya dalam bagaimana pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi diimplementasikan dalam mata pelajaran PAI. Ini akan memperkaya literatur terkait evaluasi berbasis HOTS dalam konteks pembelajaran agama. Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas aplikasi HOTS ke mata pelajaran PAI, yang selama ini mungkin lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran sains atau matematika. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama juga bisa dijadikan medium untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Analisis soal ini dapat membantu menilai apakah soal-soal yang disusun sudah selaras dengan tujuan kurikulum yang mendorong pengembangan HOTS. Secara teoritis, hal ini bisa memberikan umpan balik pada perumusan standar kurikulum dan metode evaluasi dalam pendidikan agama.

## **2. Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa analisis soal *Higher Order Thinking Skills* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Insan Cendekia

Boarding School Sukoharjo tahun ajaran 2023/ 2024 dapat membantu guru dan sekolah dalam menyusun soal-soal Pendidikan Agama Islam yang lebih sesuai dengan kemampuan HOTS. Guru dapat mengevaluasi apakah soal yang dibuat sudah memenuhi kriteria HOTS atau hanya sebatas pengetahuan dasar LOTS. Guru dapat diberi pelatihan atau workshop terkait dengan penyusunan soal berbasis HOTS, sehingga kompetensi mereka dalam menyusun soal-soal yang menuntut kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif siswa akan meningkat. Dengan mengetahui hasil analisis soal, pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan kurikulum atau modul pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan problem solving siswa sesuai dengan target HOTS.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam praktik pendidikan sehari-hari maupun dalam pengembangan kajian teoritis di bidang evaluasi pendidikan dan pengajaran agama Islam.

### **C. SARAN**

Penulis akan memberikan saran-saran berikut dengan hormat dan kerendahan hati:

#### **1. SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo**

Untuk melakukan evaluasi kurikulum terkait penyusunan soal, khususnya untuk ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Diharapkan adanya penekanan pada pengembangan soal yang memenuhi kriteria HOTS (C4, C5, C6) guna memacu keterampilan berpikir kritis, kreatif, analitis, dan evaluative siswa. Pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan rutin untuk guru-guru dalam menyusun soal HOTS, serta mendorong penggunaan model pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

## **2. Kepala Sekolah SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo**

Diharapkan dapat melakukan supervisi lebih intensif terhadap penyusunan soal ujian. Perlu adanya mekanisme penilaian internal yang memastikan bahwa soal ujian, terutama pada pelajaran agama, telah memasukkan elemen HOTS sesuai standar kurikulum nasional.

## **3. Guru Pendidikan Agama Islam**

Meningkatkan kemampuan dalam menyusun soal HOTS yang tidak hanya sekedar menguji kemampuan mengingat dan memahami (C1 dan C2), tetapi juga menantang siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (C3-C6). Guru bisa merancang soal yang lebih berbasis situasi kontekstual agar siswa terlatih berpikir kritis dan kreatif. Selain dalam ujian, guru dapat mulai mengintegrasikan pertanyaan-pertanyaan berbasis HOTS dalam proses pembelajaran sehari-hari, misalnya dengan mengajak siswa untuk berdiskusi, menyelesaikan masalah nyata, dan melakukan refleksi mendalam terkait materi agama yang dipelajari.

#### **4. Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait pengembangan soal HOTS di berbagai mata pelajaran, tidak hanya pada Pendidikan Agama Islam, guna memberikan gambaran yang lebih luas mengenai implementasi HOTS di sekolah-sekolah menengah.